

## DANAU SINGKARAK PERLU DIBERSIHKAN UNTUK KUNJUNGAN WISATA 2009

*R. Akiefnawati dan I. Nurhayati*

*“ Selingkar Danau Singkarak sekarang sudah tercemar, banyak sampah rumah tangga yang masuk ke danau yang masuk daftar 10 danau terindah di Indonesia” – keawatiran ini diucapkan oleh Dr. Alimin, ketua Yayasan Danau Singkarak.*

ICRAF bekerjasama dengan Yayasan Danau Singkarak sebagai mitra lokal RUPES II mengadakan diskusi sehari mengenai kebersihan dan rencana pengembangan ekowisata di selingkar Danau Singkarak. Diskusi diadakan di Hotel Sumpur pada tanggal 21 Januari 2009 yang dihadiri oleh Satuan Kerja Daerah (SKD) Kota Solok, Kabupaten Solok, Kota Padang Panjang, Kabupaten Tanah Datar, Pemerintahan Provinsi Sumatra Barat (SUMBAR), Perusahaan Listrik Negara (PLN), dan 13 Wali Nagari Selingkar Danau Singkarak. Jumlah keseluruhan peserta yang mengikuti diskusi ini adalah 59 peserta.

Acara dibuka oleh Ketua BAPEDALDA SUMBAR, Bapak Asrizal, dengan membacakan teks kata sambutan Gubernur SUMBAR. Dalam kata sambutannya Gubernur mengajak seluruh SKD, LSM, dan masyarakat selingkar danau untuk meningkatkan dan menjaga kebersihan danau. Hasil pengukuran kualitas air yang dilakukan oleh BAPEDALDA SUMBAR bahwa air Danau Singkarak melalui uji DO tidak memenuhi kelas air bersih. Sementara pengaruh pemanfaatan lahan dalam kondisi status kritis. Cepatnya pembangunan disekitar danau sudah mengganggu kawasan diselingkar danau. Maka perlu adanya kerjasama multipihak untuk membuat danau bersih dan menjadikannya tujuan wisata yang bercirikan Islam dan Minang.

Dr. Meine van Noordwijk, senior peneliti tentang kualitas air dari ICRAF menunjukkan kotornya danau diindikasikan oleh tumbuhnya eceng gondok. Enceng gondok tumbuh subur karena adanya residu pupuk dan kotoran organik yang masuk ke danau akibat tingginya pencucian tanah pertanian disekitar bibir danau. Bila pertumbuhan Enceng Gondok terlalu cepat akan menimbulkan masalah bagi PLN karena akan mengganggu terhadap kerja turbin. Konsumsi air danau untuk menggerakkan turbin pembangkit listrik adalah 3 cm air per hari, maka perlu penataan tata ruang dibagian hulu danau supaya pada musim kemarau air danau tidak turun ketersediaannya. ICRAF dan mitra lokal RUPES II membantu pemerintah Provinsi SUMBAR yang bersih melalui kebun lindung. Bila disekeliling danau terbangun kebun agroforestri maka sedimentasi ke danau akan dihambat. Maka untuk mencapai pembangunan SUMBAR yang bersih melalui CDM diperlukan dukungan peraturan pemerintah dan memberikan insentif bagi orang-orang yang mendorong lingkungan bersih diselingkar danau.

Selanjutnya Meine menyarankan kepada pemerintah Kota Solok untuk memperhatikan kebersihan Sungai Lembang yang bermuara ke Danau, dimana masyarakat Kota Solok melakukan pembuangan sampah rumah tangga disepanjang aliran sungai ini.

Hasil dari diskusi sehari yang dipandu oleh Dr. Alimin dan Ir. Abubakar Bulek diperoleh kesepakatan sebagai berikut :

1. Diperlukan koordinasi pengawasan dan penanganan sampah rumah tangga yang dibuang ke sungai yang bermuara ke Danau. Koordinasi dilakukan oleh seluruh pemerintahan di empat kota/kabupaten di Selingkar Singkarak. Dan diperlukan sosialisasi kepada masyarakat yang masuk katagori “pencemar lingkungan” untuk menumbuhkan kesadaran bersih dan disiplin.
2. Setiap Nagari di selingkar danau mempunyai tenaga pembersih sampah. Insentif bagi tenaga pembersih tersebut akan diajukan oleh seluruh Wali Nagari kepada PLN SUMBAR dan pengadaan perahu akan diajukan kepada Pemerintahan Provinsi SUMBAR.
3. Penanganan sedimen, akan diajukan dalam program-program perbaikan kehutanan dari Dinas Kehutanan dan pihak luar negeri.
4. Penanaman pohon Daur-Daur ditepian Danau Singkarak untuk mengurangi erosi dan sebagai tempat biak ikan-ikan danau.
5. Melakukan penghijauan dan penanaman lahan tidur dengan pola agroforestri di selingkar danau.
6. Membangun daerah ekowisata singkarak yang akan menampilkan keindahan pemandangan danau, penyajian kesenian tradisional yang menonjol dari masing-masing Nagari, situs-situs sejarah dan cara hidup tradisional sebagai paket wisata Singkarak.
7. Merencanakan *master plan* berdasarkan zonasi tata ruang pembangunan di selingkar danau. Akan tetapi proses pembuatan dan disyahnkannya *master plan* oleh Gubernur SUMBAR sangatlah lama.

Diakhir diskusi disepakati untuk segera melakukan pembersihan danau untuk kesuksesan acara Tour Internasional Singkarak pada 30 April – 4 Mei 2009.